



**Upaya Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*
Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI IPS 1
SMA Islam Serambi Mekkah**

INFO PENULIS

Mulita Dewi
Guru SMA Islam Serambi Mekkah, Aceh Barat
mulitadewi8@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2798-0448
Vol. 1, No. 2, Desember 2021
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Dewi, M. (2021). Upaya Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (2), 73-79.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa kelas XI IPS SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian kelas ini berjudul "Penggunaan model *Kontekstual Berbasis Masalah* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS pada materi Menulis Puisi di SMA Islam Serambi Mekkah " yang dilakukan pada Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan awal bulan Januari 2020 sampai dengan akhir bulan Maret 2020. Sumber data berasal dari siswa kelas XI IPS pada semester genap tahun 2020 yang melakukan pembelajaran dengan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*. Alat pengumpulan data berupa butir soal test. Pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menandai siswa aktif saat PBM yang sesuai dengan kolom yang tersedia. Validasi data dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai tes siswa ke dalam daftar nilai yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif persentase. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 68.18%, dengan nilai rata-rata 66.81 sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 81.81%, dengan nilai rata-rata 80.22 dan siswa yang tuntas dalam memahami materi ini sebanyak 18 siswa dari 22 siswa. Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* dalam pembelajaran ekonomi sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, hendaknya model ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan metode/model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan menyenangkan materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Aktivitas, Bahasa Indonesia, *Kontekstual Berbasis Masalah*, Menulis Puisi.

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve learning outcomes, the activities of class XI IPS students at SMA Islam Serambi Mekkah for the 2020/2021 Academic Year. This class research is entitled "Use of Problem-Based Contextual Models to improve activities and learning outcomes of Indonesian class XI Social Sciences students on Poetry Writing at Serambi Mekkah Islamic High School" which was carried out in the 2020/2021 Academic Year in odd semesters. This research was carried out for 3 months, from the beginning of January 2020 to the end of March 2020. The data source came from students of class XI Social Sciences in the even semester of 2020 who did learning using the Problem-Based Contextual Method. The data collection tool is in the form of test items. Observations were made during teaching and learning activities by marking active students during PBM in accordance with the available columns. Data validation was carried out by entering student test scores into a list of scores that had been prepared previously. Data analysis used descriptive percentage data analysis. The research procedure consisted of two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The results of the research in the first cycle of 68.18%, with an average value of 66.81 while in the second cycle the percentage of completeness reached 81.81%, with an average value of 80.22 and students who completed understanding this material were 18 students from 22 students. The application of Problem-Based Contextual Methods in economic learning is very beneficial for both teachers and students. Therefore, this model should be used as an alternative in increasing motivation, activity and student learning outcomes. Teachers should teach using varied learning methods/models so that students are more enthusiastic and enjoy the material being taught.

Keywords: Learning Outcomes, Activities, Indonesian Language, Problem-Based Contextual, Writing Poetry

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumberdaya manusia, pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan membe baskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan .Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat di peroleh manusia yang produktif.Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikana dalam bagai manausa untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mem peroleh hasil yang efektif dan efisien.

Sebagai seorang tenaga pendidik/ guru memilih dan menggunakan sebuah model yang tepat dalam melakukan pembelajaran merupakan sebuah hal yang dapat dilakukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran selama model itu tidak memberatkan siswa dan mudah untuk diterapkan serta memiliki manfaat yang baik bagi peningkatan aktivitas siswa menjadi semakin aktif maupun peningkatan hasil belajar siswa menjadi semakin lebih baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu ketrampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi menulis krestif puisi terdapat dalam pembelajaran yang diajarkan di kelas XI, yakni menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi atau cerita pendek. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari.

Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008:3). Keterampilan menulis tidak serta merta bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis susah dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga Pemahaman dan Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Selama ini siswa masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Rasa membosankan dan kesulitan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi juga disebabkan oleh guru yang belum berhasil membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurangnya tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi -potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis informatif, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru dikelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian. Yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Kondisi demikian hampir dihadapi oleh guru yang mengajarkan sastra. Namun demikian, hal itu bukannya tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis kreatif puisi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pertama, tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis kreatif puisi. Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis kreatif puisi tidak muncul sehingga ada perasaan keraguan – keraguan dalam mengajarkannya. Kedua, mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan pengalihan perasaan, norma, dan nilai – nilai estetika dalam bentuk media bahasa. Ketiga, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis kreatif puisi yang diciptakan monoton dan menjemukan. Guru belum berpikir lebih jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu perlunya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada aspek kualitas dalam hal model pembelajaran, berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna memperbaiki proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa maupun kondisi kelas yang dapat meningkatkan keaktifan di dalam kelas. Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisa siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Salah satu Metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*. Model Pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran *authentic assessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya . Dengan penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* dalam proses pembelajaran di kelas, siswa akan memahami materi/konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan diterapkannya Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat membangun kerjasama ,mengembangkan sikap kepemimpinan siswa serta mengemba ngkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengemba ngkan nalarnya.

Metode Pembelajaran *Kontekstual Berbasis Masalah* diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Metode Pembelajaran Metode

Kontekstual Berbasis Masalah menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam hal transaksi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Apakah dengan Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* dapat meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021?”, sedangkan tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021, dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Mukhlis, 2010: 5). Sedangkan jenis penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2017: 6). Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2021/2021 dan yang menjadi Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari s/d Maret 2021 pada semester genap tahun ajaran 2021/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

A. Kondisi Awal

Siswa kurang percaya dengan aktivitas diri sendiri sehingga tidak aktif mengerjakan soal-soal latihan. Dalam mengerjakan soal-soal latihan tampak siswa kurang percaya diri. Siswa-siswa baru akan mengerjakan bila guru telah memberi peringatan dan kebanyakan dari siswa ini tidak mengerjakan tugas mereka sendiri, mereka hanya mengandalkan teman yang telah mengerjakan kemudian meniru hasil pekerjaan teman tersebut. Kurangnya percaya diri siswa ini disebabkan karena metode pembelajaran guru yang kurang tepat, guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga aktivitas siswa kurang digali. Siswa kurang aktif atau partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berpartisipasi. Hal ini terlihat dari siswa sangat malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Metode yang digunakan oleh guru kurang mampu untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Prestasi Belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi mengelola kartu persediaan. Pembelajaran akuntansi pada materi Menulis Puisi Siswa SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas XI IPS 1 dikatakan kurang hidup.

Hasil Tes pada Pra siklus diketahui bahwa dari 21 siswa, diperoleh 8 siswa yang sudah tuntas dalam memahami materi Menulis Puisi dan terdapat 13 siswa yang belum tuntas dalam memahami pembelajaran tersebut. Hasil persentase ketuntasan yang didapatkan pada pra siklus adalah 38,10%, dengan nilai rata-rata 64,33. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 45. Pada pra siklus, hingga guru peneliti melakukan tahap siklus I.

B. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, mendesain model pembelajaran yaitu Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 13 Februari yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* (PBL) pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

terhadap materi Menulis Puisi, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada siklus I diketahui bahwa dari 21 siswa, diperoleh 14 siswa yang sudah tuntas dalam memahami materi Menulis Puisi dan terdapat 7 siswa yang belum tuntas dalam memahami pembelajaran tersebut. Hasil persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I adalah 66,67%, dengan nilai rata-rata 80,19. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Pada siklus satu, siswa mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai tes yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pretest pra penelitian.

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tidak sepenuhnya memperlihatkan keseriusan siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga menyebabkan tidak semua siswa mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merubah pola belajar yang selama ini mereka jalani. Sehingga butuh sedikit waktu bagi mereka untuk menjalani proses pembelajaran dengan penerapan model yang baru.

Dalam penerapan sebuah model pembelajaran, tidak semua siswa dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar secara langsung, hal ini sangat tergantung dari respon yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh sebab itu, guru harus lebih teliti dalam melihat kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, agar perbaikan dapat dilakukan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil aktivitas siswa setelah penerapan metode pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* dapat dilihat dari hasil observasi tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran hal ini dapat disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan masih baru bagi mereka, dimana sebelumnya sistem pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam PBM siklus I adalah 48,57%. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dalam melakukan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada materi Menulis Puisi. Oleh karena itu, penulis melanjutkan pengamatan terhadap aktivitas siswa ke dalam siklus II.

Perbaikan yang ingin dilakukan guru untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi secara singkat dan padat namun jelas dan mudah untuk dimengerti oleh siswa, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam diskusi kelompok, guru lebih teliti untuk mengamati siswa yang aktif dalam melakukan diskusi kelompok, agar guru bisa memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan pembelajaran dengan baik dan guru harus lebih teliti dalam melihat kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

C. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II. Memberikan motivasi kepada siswa lebih berprestasi dalam melakukan diskusi kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan soal tes secara individu yang diberikan oleh guru. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 27 Februari 2021 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Menulis Puisi, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu dari 66,67% menjadi 90,48%. Jumlah siswa yang tuntas dalam melakukan pembelajaran pada materi Menulis Puisi adalah 19 siswa dan 2 siswa belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 95 dan nilai terendah adalah 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 85,81.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan melalui penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*. Pada siklus II, penulis juga mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam PBM, hasil observasi menunjukkan peningkatan. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar

62,86 % meningkat menjadi 84,76% pada siklus II. Pada siklus II pencapaian ketuntasan hasil belajar dan aktivitas siswa telah mencapai indikator yang diharapkan oleh peneliti.

2. Pembahasan

Penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 66,67%. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,67% meningkat menjadi 90,48%. Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* telah meningkatkan persentase hasil belajar siswa antar siklus.

Penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan terhadap aktivitas siswa pada setiap siklus. Perbandingan persentase ketuntasan aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada siklus I persentase ketuntasan aktivitas hasil belajar siswa adalah 62,86%. Pada siklus II, persentase ketuntasan aktivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,86% meningkat menjadi 84,76%. Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* telah meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa antar siklus.

Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021 sebelum dilaksanakan tindakan yaitu pada Materi Menulis Puisi masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian pada materi tersebut, diketahui bahwa 8 siswa atau 38,01% siswa dapat mencapai KKM dan 13 siswa atau 61,99% tidak mampu mencapai KKM atau nilainya masih dibawah 80. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* nilai tes rata-rata naik daripada sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*.

Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diukur dengan tes yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan 14 siswa atau sebesar 66,67% telah mencapai KKM, dan 7 siswa atau sebesar 33,33% tidak mencapai KKM. Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 62,86%.

Pada siklus II kompetensi Menulis Puisi, siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 90,48 % dan diperoleh rata-rata untuk kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Jika membandingkan antara sebelum menerapkan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah*, pada siklus I, dan pada siklus II, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya sebesar 80,19, pada siklus II naik menjadi 85,81.

Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa antar pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 90. Pada siklus II, nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan aktivitas Belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM oleh 75 % siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan aktivitas belajar siswa yang diukur dengan tes pada setiap akhir siklus tindakan maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar pada siklus II cukup tinggi yaitu 90,48% siswa dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,81. Kenaikan aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada materi Menulis Puisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan pembelajaran Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Penerapan model pembelajaran dengan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada materi Menulis Puisi dapat Untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021.

Kedua, Penerapan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil Belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Serambi Mekkah Tahun Ajaran 2020/2021. Bisa dilihat peningkatan dari siklus I memiliki rata-rata sebesar 80,19 dengan

presentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan pada materi Menulis Puisi sebesar 85,81 dengan presentase ketuntasan 90,48 %.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan di lapangan, maka kami mengajukan beberapa saran berikut ini: Pertama, Diharapkan kepada para guru yang akan menerapkan Metode *Kontekstual Berbasis Masalah* agar mempersiapkan mental para siswanya dalam memahami materi dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang akan disampaikan.

Kedua, Setiap guru hendaknya dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang dianggap lebih mudah bagi siswa khususnya dalam memahami pelajaran ekonomi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, agar pengetahuan siswa lebih meningkat dan suasana pembelajaran tidak membosankan.

Ketiga, Diharapkan kepada instansi yang terkait agar dapat memberikan dukungan baik secara moril maupun tidak moril, dan dapat memberikan kewenangan bagi guru untuk mencoba berbagai metode yang tepat dalam menyampaikan materi pada saat melakukan pembelajaran.

E. Referensi

- Anita, L. (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Basiran, M. (2019). *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Degeng, I. N. S. (1989). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Depdiknas. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhlis, (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Implementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. (2011). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. (2015). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sardiman, A, M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sumardi, dkk., (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.